

PERWUJUDAN RASA CINTA SEORANG HAMBA KEPADA SANG KHALIK DALAM LIRIK LAGU TURKI ASK ICIN GELMISIZ BERDASARKAN PERSPEKTIF SOSIOLOGI KARYA SASTRA

Isti Faiatul Mardiyah Ali, Halimi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
14310096@student.uin-malang.ac.id

مخلص البحث: تمثيل الحب الخادم هو شكل واحد من العواقب لخدمة الخالق. الباحث في هذا البحث، يناقش التركيز شكل تمثيله الخادم إلى الخالق في كلمات تركي *Ask Icin Gelmisiz*. الآثار المترتبة على تمثيله الخادم إلى الخالق في كلمات تركي *Ask Icin Gelmisiz*، أسبب تمثيله الخادم إلى الخالق في كلمات تركي *Ask Icin Gelmisiz*. على الجانب الآخر من التركيز البحثي، هناك رغبة في تعلم اللغة الأجنبية الواحدة من منهم اللغة التركية ووجود البيئة من بعض الأصدقاء مثل هذه اللغة لعبت دورا في هذا البحث. علم الاجتماع الأدبية هو واحد من محور النقاش في علوم المتعددة التخصصات يعني علماء الأدب الاجتماع. وينصب التركيز هذا المناقشة على مضمون الأعمال الأدبية والغرض والأشياء الضمنية في العمل الأدبي نفسه و يتعلق باقضايا الاجتماعية. العيديد من الطرق لوصف الأفكار الأدبية احدي عنها بكلمات الأغنية. في هذا البحث، كلمات الأغنية التركية *Ask Icin Gelmisiz* يكون المعنى الضمني لتمثيل الحب الخادم إلى الخالق. يطرق هذا البحث طريقة الوصفية النوعية وهو يصف بالوضوح والتفصيل من مشكلة قيد البحث، و التحليل. تركيز البحوث طريق التحليل البيانات مايلز و هيرمان. تقنية جمع البيانات من خلال الاستماع و الترجمة و القراءة و الكتابة مع بيانات المصدر مقاطع فيديوها والكتب التي تدعم البحث. لاختيار صحة البيانات نستخدم اختبار المصادقية لزيادة المثابرة، التثليث، والمناقشات الأقران. نتائج البحث هو أشكال التمثيل الحب الخادم إلى الخالق في كلمات الأغنية التركية *Ask Icin Gelmisiz* يعني الله البداية والرئيس لأن كل شيء يأتي إلية، وأسبب الحب إلى الخالق هو لخدمة إلية، و آثار التمثيل الحب هو جوهر الخادم في العالم كمخلق الاجتماعية و نتوقع رضه كمثل الصوفي.

الكلمات الرئيسية : الشكل، الحب، الأغنية، علم الأدب الاجتماعي.

Cinta merupakan fitrah alami manusia dan ketiadaannya menyebabkan rasa hampa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata cinta

dengan rasa kasih sayang, empati dan rasa khawatir terhadap seseorang. Sufiah Syaikh Muzaffir mendefinisikan cinta adalah derita istimewa dan membahagiakan, barangsiapa yang memilikinya dalam hati akan mengetahui rahasia dan mereka akan terbenam dalam samudera kebenaran (Noname, 2003:40).

Memiliki rasa cinta dapat mengatasi segala masalah dan memberi jalan yang tertutup. Karena yang menjadi sasaran cinta bukanlah untuk kepentingan dunia semata namun, memperhitungkan sisi akhirat juga.

Dalam bahasa Al-Qur'an, cinta disebut dengan *hubb* atau *mahabbah*, *isyq* dan *wudd*¹ (Haidar, 2012:40). Kata Al-Qusyairi, penulis *Risalah*, *hubb* adalah cinta dan kasih sayang yang paling murni, sebagaimana orang arab mengartikan giginya putih muni. Al-Hujwiri mengatakan bahwa *hubb* boleh diartikan bermakna benih. Hal itu diibaratkan ia bersemayam di dalam hati, yang tetap kokoh berada di dalam tanah dan menjadi sumber kehidupan meskipun badai dan terik matahari menjadi ujian.

Cinta berasal dari kata '*isyq*' dalam bahasa Indonesia di artikan "asyik", berarti cinta yang meluap-luap (Haidar, 2012:41). Definisi dari kata ini menunjukkan cinta yang lebih mendesak dan belum mencapai puncak atau ketenangan. '*isyq*' ini merupakan persiapan menuju *hubb*. Kemudian, kata *wudd* meliputi konkret dari rasa cinta itu, seperti jalinan *mawaddah* suami istri yang melahirkan kemesraan (Haidar, 2012:41).

Dalam sudut pandang Islam yang menghargai dan mengenal cinta dengan berupa limpahan kasih sayang Allah SWT kepada seluruh alam termasuk manusia dengan segala kesempurnaan-Nya. Cinta hakiki adalah hanya milik Yang Maha Pemilik Cinta dan Maha Sempurna. Hal ini, sesuai dalam salah satu firman-Nya di dalam Al-Qur'an:

Artinya: "*Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.*" (Q.S.Ali Imron: 31).

Cinta kepada Allah merupakan sebuah keharusan bagi kita. Hal itu, merupakan bentuk konsekuensi dari keimanan kita. Kecenderungan untuk mendapat kenikmatan dan ketentraman batin merupakan keinginan dari adanya

cinta seorang hamba kepada sang khalik. Dalam hidup ini rasa cinta kita kepada Allah haruslah dalam posisi skala prioritas utama dibandingkan dengan yang lain misalnya orang tua, keluarga, teman maupun hal-hal lain baik bernyawa ataupun tidak. Banyak sekali manfaat dan keutamaan dari kecintaan kita kepada Allah. Allah dan seluruh makhluk di langit maupun di bumi akan mencintai makhluk yang mencintai-Nya.

Proses mencintai biasanya diawali dengan *ta'arufan* dengan yang dicintainya terlebih dahulu. Dalam mengenali Allah dapat melalui mengenal sifat-sifat, nama-nama dan perbuatan-Nya. Maksud dari perbuatan-Nya yaitu mengenal ciptaan-ciptaan Allah baik yang bernyawa ataupun tidak.

Bentuk nyata kecintaan kita kepada Allah dan rasul-Nya adalah dengan beribadah dengan sesuai tuntunan-Nya dan Rasul-Nya. Ketika seorang hamba beribadah diharapkan dalam menjalankannya didasari oleh rasa ikhlas tanpa ada paksaan, atau sebuah tuntutan kewajiban dan rasa takut akan ancaman siksa neraka. Rasa ikhlas dalam beribadah juga bukan rasa untuk mendapat pahala atau surga yang dijanjikan. Apabila rasa cinta sudah melekat maka larangan atau perintah bukan lagi beban untuk seorang hamba dalam mewujudkan rasa cintanya kepada sang khalik.

At-Tustari menta'birkan cinta dengan ta'bir yang benar, ketika mengatakan: Sesungguhnya cinta itu adalah sikap kesetujuan hati kepada Allah tetap di atas kesetujuan dan mengikuti Nabi-Nya, serta langgeng dalam dzikir dan merasakan kenikmatan munajat bersama-Nya. (Amir, 2001:252-256).

Ada banyak bentuk lain yang dapat mengkiaskan bentuk rasa cinta. Salah satunya di tuangkan dalam sebuah karya sastra dalam hal ini berupa syair lagu. Syair lagu merupakan dokumen sosial yang di dalamnya mengisyaratkan suatu peristiwa atau permasalahan kehidupan seperti, moral, sosial, agama, kasih sayang dan psikologi yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini sebagai contoh lirik lagu Turki "*Ask Icin Gelmisiz*" yang dilantunkan Mustafa Ceceli. Syair lagu karya Ahmed Hulusi mengaspirasikan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi diuji dengan angan-angan fana dan haruslah Allah menjadi tujuan utama manusia. Lagu tersebut juga mengindikasikan perwujudan dalamnya rasa cinta seorang hamba/manusia terhadap sang pencipta.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji tentang representasi rasa cinta seorang hamba terhadap sang khalik dalam lirik lagu Turki *Ask Icin Gelmisiz*, implikasi representasi rasa cinta seorang hamba terhadap sang khalik dalam lirik lagu Turki *Ask Icin Gelmisiz*, dan penyebab representasi rasa cinta seorang hamba terhadap sang khalik dalam lirik lagu Turki *Ask Icin Gelmisiz*, melalui metodologi penelitian sosiologi karya sastra. Di samping itu, adanya dorongan untuk belajar bahasa Turki juga ikut andil sebagai alasan dalam penelitian ini.

DEFINISI REPRESENTASI CINTA

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata representasi memiliki arti: (1) perbuatan mewakili, (2) keadaan diwakili, (3) apa yang mewakili; perwakilan. Secara terminologi representasi adalah sebuah proses/praktek mewakili suatu sikap yang di lakukan seseorang atau kelompok.

Mahabah (cinta) adalah tujuan semua cita-cita maupun harapan. Cinta kepada Allah merupakan suatu kedudukan yang banyak diperebutkan banyak orang dengan memusatkan amal yang dilakukan hanya kepada-Nya. Oleh karena itu, banyak yang dimabuk cinta dan melupakan segalanya.

Cinta dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai konsumsi kalbu manusia, santapan rohani, kesejukan hati, kesenangan jiwa, cahaya akal, dan kesejahteraan batinnya (Solikhin,2009:347). Definisi lain mengartikan cinta bagaikan kendaraan kaum yang selama dalam perjalanan menuju sang Kekasih, mereka menungganginya, dan cinta merupakan jalan pintas yang dapat mengantarkan mereka pada kedudukan yang paling utama dalam waktu yang singkat (Solikhin,2009:348).

Dalam perjalan menuju Allah terdapat kriteria-kriteria yang diaplikasikan sesuai kondisi kejiwaan. Adapun kriteria tersebut menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* (Solikhin, 2009:267) sebagai berikut: a.) Tobat merupakan amaliyah memohon pembersihan dosa diri kepada Allah untuk mendapatkan *taufiq* serta meningkatkan mutu ibadah (Sultoni, 2007:81-82); b.) Takwa merupakan menjauhi semua penyebab yang dapat memasukkan diri ke dalam neraka dengan membuat tameng dan perlindungan melalui berbagai amal ketaatan tersebut (Sholikhin, 2009:273); c.) Wara' dapat diartikan menahan diri

terhadap beberapa hal (sikap kehati-hatian) dalam perkara halal, apabila terhadap hal yang bersifat *syubhat*, makruh, dan haram (Sholikhin, 2009:281); d.) Zuhud Banyak yang mengartikan zuhud sebagai ajaran yang membenci dunia, padahal secara fitrah manusia memerlukan dunia. Dunia dipandang sebagai sumber kotoran ruhani, maka, untuk mencapai kebersihan rohani, manusia tidak boleh terkotori dunia (Sultoni, 2007:93). Sifat zuhud seorang hamba dengan menjadikan Allah bersemayam di hatinya; e.) Tawakal merupakan simbol kesadaran akan ketetapan Allah dengan disikapi aktif dan positif serta tawakal termasuk tata krama utama menuju Allah; f.) Syukur artinya memperlihatkan pengaruh nikmat Ilahi pada diri seorang hamba pada kalbunya dengan beriman, pada lisannya dengan pujian serta sanjungan, dan pada anggota tubuhnya dengan mengerjakan amal ibadah serta ketaatan (Solikhin, 2009:287). Bersyukur merupakan tujuan dengan sarana sifat sabar untuk meraihnya; g.) Sabar merupakan kondisi jiwa untuk yakin akan ketentuan Allah dan kerelaan menerima ketentuannya (Sultoni, 2007:137). Eksistensi sikap bersabar terletak sebagai sarana untuk meraih tujuan yang terpuji bukan sebagai tujuan yang dimaksud untuk menuju jalan Allah; h.) Muhasabah merupakan jalan yang ditempuh orang mukmin, ciri ahli tauhid, dan petanda orang-orang khusyuk (Sholikhin, 2009:304). Muhasabah ini diperlukan terutama terkait dengan pengendalian hawa nafsu; i.) Rida menurut al-Jailani menempatkan rida sebagai bagian dari sifat arif, di samping sabar, yang berlaku atas seluruh *qadha* dan *qadar*-Nya di dalam keadaan dirinya, keluarga, dan seluruh makhluk (*al-Fath al-Rabbany* dalam M. Sholikhin, 2009:318).

Berdasarkan definisi dari kata representasi dan cinta. Maka, dapat ditarik kesimpulan pengertian dari representasi cinta yaitu proses atau praktek mewakili suatu sikap yang di dasarkan pada rasa cinta kepada sang khalik.

PENGERTIAN LAGU

Istilah lagu (musik) menurut Masduki adalah produk kebudayaan manusia, keterkaitan antara musik dan manusia selalu menjadi fokus kajian karena kebudayaan musik adalah produk konseptual (*cognitive*) dan perilaku (*behavior*). Walaupun musik sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki, dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musik adalah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan dari alat-alat musik.

Sedangkan pengertian lirik lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata lirik diartikan sebagai: (1) karya sastra (puisi) yang berisi perasaan pribadi; (2) susunan kata dari sebuah nyanyian. Menurut Wellek dan Warren dengan melalui lirik lagu yang berupa pesan lisan dan kalimat-kalimat berfungsi untuk menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar dan menciptakan makna yang beragam. Fungsi lagu sebagai media komunikasi seperti bersimpati tentang realitas dan cerita imajiner .

PENGERTIAN SOSIOLOGI SASTRA

Sosiologi sastra sering kali didefinisikan sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan memepertimbangkan segi-segi kemasyarakatan atau sosial (Damono dalam Wiyatmi, 2013:5-6). Sosiologi sastra yang memahami fenomena sastra dalam hubungannya dengan aspek sosial, merupakan pendekatan yang atau cara membaca dan memahami sastra yang bersifat interdisipliner. Terdapat sub-sub pengfokusan penelitian yang menggunakan sosiologi sastra yaitu, sosiologi karya sastra, sosiologi pembaca, sosiologi pengarang dan sosiologi penerbit. Dalam hal ini peneliti lebih menfokuskan pada sosiologi karya sastra.

Ian Watt melalui Sapardi mengemukakan pengertian sosiologi karya sastra mengkaji sastra cermin masyarakat. Apa yang tersirat dalam karya sastra dianggap mencerminkan atau menggambarkan kembali realitas yang terdapat dalam masyarakat. Hal utama tersebut dalam mendapat perhatian: (1) sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis, (2) sejauh mana sifat pribadi pengarang mempengaruhi gambaran gambaran masyarakat yang ingin disampaikan, (3) sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dapat dianggap mewakili seluruh masyarakat (Faruk, 1994:4-5).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi sastra ini berangkat Dari Teori Mimesis Plato yang menganggap sastra sebagai tiruan dari kenyataan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang fenomena perwujudan rasa cinta seorang hamba terhadap sang khalik yang ada dalam lirik lagu Turki *Ask Ici Gelmisiz* karya Ahmed Husuli yang didukung data-data kepustakaan, berupa buku-buku, artikel dan jurnal berdasarkan sosiologi karya sastra.

Sumber data penelitian ini menggunakan dua sumber data dalam menggali informasi yang berkaitan dengan objek. *Pertama*, sumber data primer berupa video dan teks dari lagu *Ask Icin Gelmisiz*. *Kedua*, sumber data sekunder berupa teks terjemahan, buku-buku kepustakaan, artikel, internet, dan jurnal yang berkaitan dengan perwujudan rasa cinta seorang hamba kepada sang khalik dan sosiologi karya sastra.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini berupa video klip. Dengan demikian, teknik pengumpulan data menggunakan teknik menyimak dengan teliti dan fokus pada pembahasan. Setelah berulang menyimak untuk dapat lebih dalam memahami obyek penelitian, peneliti melakukan penerjemahan dari basa asal (Turki) dan ke bahasa sumber (Indonesia).

Untuk lebih dalam mencari data-data yang akan diteliti peneliti membaca teks terjemahan dari objek penelitian. Dengan membaca *scanning* dan *skimming* pada lirik lagu *Ask Icin Gelmisiz* peneliti memilah-milah informasi sesuai rumusan masalah. Peneliti juga memberi kode dan mencatat data-data yang berkaitan. Selain berdasarkan sumber data primer peneliti juga mengambil data sekunder dari buku, jurnal, atau internet yang berkaitan dengan objek masalah.

Dalam penelitian kualitatif terdapat empat jenis validasi data, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas ini dapat dilakukan dengan tiga langkah: *pertama*, meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dari data-data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan. Dengan cara tersebut maka, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Kedua, triangulasi merupakan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (1)

triangulasi sumber, peneliti membaca kembali data yang diperoleh dan memverifikasikan hasil dari teknik pengumpulan data dalam waktu yang berbeda. (2) triangulasi metode, peneliti meninjau ulang data ke berbagai sumber data yang berkaitan dengan objek penelitian dengan menggunakan metode lain. (3) triangulasi waktu, dalam meneliti peneliti mengambil data di waktu yang kondusif seperti di pagi hari, jauh dari keramaian, dan longgar dari tugas lainnya.

Ketiga, diskusi dengan ahli-teman sejawat yang berkompeten dengan objek penelitian. Dalam melakukan diskusi ini peneliti mengambil waktu yang tepat antara peneliti dengan peserta diskusi. Kemudian, dalam diskusi peneliti memaparkan data serta memverifikasikan data dari hasil diskusi kepada ahli.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman terdapat empat macam tahap dalam analisis data kualitatif: *Pertama*, pengumpulan data (*data collection*), peneliti melakukan analisis data ketika pengumpulan data sedang berlangsung. Kemudian, melakukan pengamatan yang ada pada permasalahan penelitian dengan menggunakan metode analisis data interpretasi dan analitika bahasa.

Kedua, reduksi data (*data reduksi*), peneliti memilih, merangkum dan mengklasifikasikan data-data secara umum berdasarkan variabel objek penelitian. Kemudian, menyisihkan data-data yang kurang relevan dan tidak berhubungan dengan tujuan-tujuan penelitian.

Ketiga, model/penyajian data (*data display*), peneliti setelah mengelompokkan data secara detail kemudian, menyajikan data-data ke dalam sebuah sistem tertentu sehingga dapat mempermudah pengendalian dan penyusunan kesimpulan.

Keempat, penarikan atau verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing*), peneliti melakukan pendalaman pemahaman data-data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan ke dalam konstruksi teoritis yang telah dibuat. Kemudian, memverifikasi final penyajian data yang telah diperoleh dengan sejumlah bukti-bukti yang valid dan konsisten. Jika penyajian data telah didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang kredibel sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Representasi Rasa Cinta Seorang Hamba terhadap Sang Khalik dalam Lirik Lagu Turkey *Ask Icin Gelmisiz*

Dalam bidang sosiologi sastra, karya sastra merupakan salah satu bentuk cermin masyarakat. Hal itu tergambar dalam beberapa bait lirik yang menjadi bentuk dari objek penelitian, yaitu:

Allah-Allah, Allah-Allah, Allah-Allah, Allah-Allah

Allah-Allah, Allah-Allah, Allah-Allah, Allah-Allah,

Pada lirik pertama dalam lirik lagu tersebut sudah jelas mengisyaratkan bahwasannya Allah menjadi dzat yang didahulukan dibandingkan yang lainnya. Ketika asma Allah yang di dahulukan sudah menjadikan suatu ciri di dalam kebiasaan hidupnya dengan selalu mementingkan Allah sebagai hal pertama di semua keadaan.

Allâh der her bir zerremiz

[Setiap dzarrah dari kita selalu berucap Allah]

Selanjutnya, dalam lirik keempat menjelaskan bahwa setiap ciptaan Allah selalu mengingat pencipta-Nya. Hal itu, dapat menjadi salah satu bentuk rasa syukur atas apa yang sudah diberikan. Mengucapkan asma-Nya merupakan salah satu bentuk syukur lisan dengan memanjatkan pujian-pujian. Dengan memiliki rasa syukur tertanam juga sikap tawakal dan takwa kepadanya. Sudah selayaknya pula, sebagai hamba untuk tidak ber-*takabur* kepada-Nya karena *semua* makhluk ciptaan-Nya merupakan hal kecil yang tidak akan ada apa-apanya dengan tanpa *qudrat*-Nya.

Yer gök seslenir her dem Allah

[Di setiap nafas ia akan berteriak Allah]

Lirik keenam, berisi hidup ini selalu bergantung kepada Allah karena hakikatnya kita tidak memiliki apa-apa. Semua yang ada dalam diri hanyalah sebuah titipan bukan pemberian. Tugas seorang hamba ialah menjaga amanah yang telah diberikan untuk kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa di manapun dan apapun keadaan kita selalu bergantung kepada-Nya. Allah-lah tempat peraduan dari segala keluh kesah maupun bahagia.

Her dem seslenir o, Allah Allah

[Langit dan Bumi di setiap nafas ia akan berucap Allah Allah]

Lirik kesembilan, semua makhluk ciptaan Allah selalu berdzikir kepada Rabb-Nya, baik makhluk yang ada di langit ataupun makhluk yang ada di bumi. Tidak ada perbedaan diantara keduanya karena sama-sama menyembah Allah. Perbedaan itu hanyalah tampak pada tingkatan ketakwaan setiap makhluk di hadapan-Nya.

Implikasi Representasi Rasa Cinta Seorang Hamba terhadap Sang Khalik dalam Lirik Lagu Turkey Ask İcin Gelmisiz

Dostu sevmektir bizim işimiz

[Tugas kita adalah mencintai sahabat]

Lirik ketiga, berisi esensi seorang hamba hidup di dunia salah satunya dengan mempererat tali persaudaraan. Telah dijelaskan pula dalam dalil yang menyatakan untuk menyambung tali silaturahmi (persaudaraan) yang terkandung dalam al-Qur'an dengan arti: *"...Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu"* (Q.S. An-Nisa': 1). Dari ayat tersebut sudah jelas perintah untuk saling mengasihi antar sesama karena manusia bukanlah individual melainkan makhluk sosial yang tidak bisa bertahan hidup dengan sendiri tanpa bergantung pada yang lain.

Ağyar görenden bize ne

[Biarlah jika ada yang melihat kita sebagai musuh]

Lirik kelima, berisi di dunia ini di ciptakan secara berpasang-pasang, ada yang baik dan *bathil*, ada yang suka dan benci, dst. Dalam hidup bermasyarakat pasti tidak semua terdapat rasa senang, kadang kala ada rasa iri atau benci atas perbuatan yang dilakukan karena musuh atau orang yang tidak suka jangan di lawan dengan ketidaksukaan juga, melainkan dengan sikap ikhlas dan sabar.

Benlikten geçenin yâridir Allah

[Allah adalah kekasih bagi siapa yang telah meninggalkan egonya]

Lirik keenam, berisi tentang sebab akibat apabila seorang hamba beriman kepada Allah. Bentuk keimanan tersebut dapat berupa sikap taqwa, tawakal, zuhud, dll. yang esensi keimanan tersebut hanya untuk mencari rida Allah dan menghilangkan sifat meng-akukan diri karena hakikat jiwa hanya milik Allah. Sikap tersebut merupakan penyakit hati yang dapat menumbuhkan rasa sombong dengan merasa melakukan semua secara *perfect* dan merasa bahwa paling bisa karena tidak merasakan bantuan Allah dalam wujud nyata.

Aşkı bulan neylerki bu dünyayı

[Dunia bukanlah apa-apa bagi seorang yang telah menemukan cinta]

Lirik ketujuh, berisi untuk bersikaplah zuhud dan wara' layaknya seorang sufi yang tetap membutuhkan dunia dalam meninggalkan dunia. Menurutnyanya dunia dipandang sebagai sumber kotoran ruhani, maka untuk mencapai kebersihan rohani, manusia tidak boleh terkotori dunia, apalagi memiliki atau mencintai dunia (Sultoni, 2007:93). Sifat zuhud seorang hamba di tunjukkan dengan menjadikan Allah bersemayam di hatinya.

Penyebab Representasi Rasa Cinta Seorang Hamba terhadap sang Khalik dalam Lirik Lagu Turkey *Ask İcin Gelmişiz*

Aşk için gelmişiz biz bu cihana

[Kita datang ke dunia ini untuk cinta]

Lirik pertama, berisi esensi kita lahir ke dunia hanya untuk menjadi abdi Sang Maha Cinta. Layaknya seorang buruh kepada saudagar yang taat kepada atasannya. Hal ini telah di nashkan dalam Firman-Nya, “ *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*” (Q.S. Ad-Dzariyat: 56). Dengan jelas, ayat tersebut telah menjelaskan bahwa Allah menghidupkan ciptaan-Nya agar beribadah/mengabdikan, bukan sekedar untuk menghabiskan jatah umur di dunia kemudian mati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis objek penelitian yang dikaji, berikut ini kesimpulan yang dapat di ambil peneliti, yaitu:

Pertama, bentuk representasi rasa cinta seorang hamba kepada sang khalik dalam lirik lagu Turkey *Ask İcin Gelmişiz* ada dalam bait lirik pertama, keempat,

keenam, dan kesembilan dengan penggambaran dalam wujud rasa syukur, tawakal dan berdzikir kepada Allah.

Kedua, implikasi representasi rasa cinta seorang hamba kepada sang khalik dalam lirik lagu Turkey *Ask Icin Gelmisiz* ada bait lirik ketiga, kelima, keenam, dan ketujuh dengan implikasi berupa rasa saling mengasihi antar sesama, sikap ikhlas dan sabar ketika ada musuh atau orang yang tidak suka, menghilangkan sikap sombong dengan mencari rida-Nya melalui zuhud, tawakal, dsb.

Ketiga, penyebab representasi rasa cinta seorang hamba kepada sang khalik dalam lirik lagu Turkey *Ask Icin Gelmisiz* ada dalam bait lirik kedua dengan penggambaran dalam wujud rasa hanya Allah tujuan utama di dalam segala hal panorama kehidupan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, An-Nazar. 2001. *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf: Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*. Jakarta Selatan: Pustaka Azza.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haidar, Bagir. 2012. *Islam: Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. Jakarta: Noura Books.
- Miles, B. A. Michael Huberman, Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode baru; Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI-Press Cetak 1.
- Noname. 2003. *Pesan Cinta Para Sufi: Rindu, Gairah dan Damai*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Sholikhin, Muhammad. 2009. *Tradisi Sufi dari Nabi: Tasawuf Aplikatif Ajaran Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni, Ahmad. 2007. *Sang Maha-Segalanya Mencintai Sang Maha-Siswa*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher. (Online), (<http://www.gurupendidikan.com/8pengertianliriklagumenurutparaahliengkap/08052017,00:44>).